Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis

Vol. 10 No.1 Tahun 2025

E-ISSN : 2528-0929 P-ISSN : 2549-5291

Transformasi Wisata Kapalo Banda: Studi Strategis Dengan Matriks EFI, EFE, IE, SWOT, Dan QSPM

Alfikri[1*], Silfia[2], Darnetti[3], Nelvia Iryani[4]

[1,2,3]Jurusan Binis Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Payakumbuh, Indonesia

[4]Fakultas Ekonomi dan Binis, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

*corresponding author

alfikri.politani@gmail.com[1*], silfiasukri@gmail.com[2], darnetti62@yahoo.com[3], nelvia.iryani@gmail.com[4]

https://doi.org/10.29407/nusamba.v10i1.22869

Informasi Artikel

Tanggal masuk	20 Juni 2024
Tanggal revisi	16 Januari 2025
Tanggal diterima	04 Februari 2025

Keywords: *Strategy, SWOT, QSPM, Tourism, Kapalo Banda*

Abstract

Research aim: This research aims to design an appropriate strategy that can be applied to efforts to develop the Kapalo Banda tourist attraction.
Methode: Qualitative Descriptive, namely this research describes the condition of objects, both external and internal, naturally and objectively using the strategy selection stage in the form of the input stage with the EFI Matrix and EFE Matrix, the matching stage with the IE Matrix and SWOT Matrix, and the decision stage with the QSPM Matrix
Research Finding: The results of data analysis at the matching stage using the IE Matrix obtained a strategy in Quadrant II. Then, at the strategy matching stage with the SWOT Matrix, eight types of strategies were obtained that could be used in the development of Kapalo Banda tourism.
Theoretical contribution: This study can explain the importance of tourism area development strategies for attracting visitors by continuously identifying internal strengths and external threats.
Practical implication: The resulting alternative strategies can be implemented in stages, based on the needs and capabilities of existing resources.
Research limitation: This research focuses on the Kapalo Banda tourist attraction in Kenagarian Taram, Limapuluh Kota Regency

Abstrak

Tujuan Penelitian: Peneltian ini bertujuan untuk merancang strategi yang tepat dan bisa diterapkan untuk usaha pengembangan objek wisata Kapalo Banda.
Metode: Deskriptif Kualitiatif yaitu penelitian ini menggambarkan mengenai kondisi obyek baik eksternal dan internal secara alamiah dan objektif dengan menggunakan tahap pemilihan strategi berupa tahap input dengan Matriks EFI dan Matriks EFE, tahap pencocokan dengan Matriks IE dan Matriks SWOT, dan tahap keputusan dengan Matriks QSPM
Temuan Penelitian: Hasil analisis data pada tahap pencocokan menggunakan Matriks IE diperoleh strategi pada Kuadran II. Kemudian pada tahap pencocokan strategi dengan Matriks SWOT didapatkan sebanyak delapan jenis strategi yang memungkinkan untuk digunakan dalam pengembangan wisata Kapalo Banda.
Kontribusi Teoritis: Studi ini dapat menjelaskan pentingnya strategi pengembangan kawasan wisata untuk mampu menarik pengunjung dengan terus-menerus mengidentifikasi kekuatan-kelemahan secara internal dan peluangan-ancaman secara ekternal.
Implikasi Praktis : Strategi alternatif yang dihasilkan dapat di implementasikan secara bertahap, berdasarkan kebutuhan dan kemampuan sumber daya yang ada.
Keterbatasan Penelitian : Penelitian ini berfokus pada objek wisata Kapalo Banda di Kenagarian Taram Kabupaten Limapuluh Kota.

Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis

Vol. 10 No.1 Tahun 2025

E-ISSN : 2528-0929 P-ISSN : 2549-5291

Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian global, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Dengan wilayah yang luas dan kekayaan alam yang beragam, Indonesia memiliki potensi besar dalam industri pariwisata. Potensi ini didukung oleh pesona alam, warisan budaya yang kaya, serta kehidupan masyarakat yang unik, menjadikan pariwisata sebagai daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Peluang ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pendapatan daerah dan nasional(1)

Sebagai sektor ekonomi yang menjanjikan, pariwisata dapat berkontribusi besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui optimalisasi sumber daya local (2). Pengembangan sektor ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui penyediaan lapangan kerja, tetapi juga mendorong pembangunan infrastruktur yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, pariwisata memainkan peran penting dalam perubahan gaya hidup masyarakat, di mana barang dan jasa yang sebelumnya dianggap mewah kini menjadi bagian dari kebutuhan sehari-hari, baik di negara maju maupun berkembang (1)

Dalam konteks pembangunan daerah, pariwisata sering kali dipandang sebagai instrumen strategis yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal dan regional. Pengembangan pariwisata yang optimal membutuhkan strategi yang tepat, yang mencakup peningkatan infrastruktur, pelatihan sumber daya manusia, dan promosi yang efektif. Usaha ini tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memperpanjang durasi tinggal mereka, yang secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi local. Oleh karena itu, pengelolaan sektor pariwisata harus dilakukan secara strategis agar dapat bersaing di pasar global dan memenuhi harapan wisatawan yang terus berubah.

Salah satu destinasi wisata potensial di Sumatera Barat adalah Kapalo Banda Taram yang terletak di Kenagarian Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Destinasi ini menawarkan keindahan alam berupa bendungan buatan, hamparan sawah, dan pemandangan hijau perbukitan yang memberikan suasana sejuk dan menenangkan. Kapalo Banda Taram semakin populer di kalangan wisatawan lokal dan mancanegara berkat keindahannya serta wahana air yang tersedia, seperti rakit bambu, yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung untuk bersua photo atau Instagrammable, kemudiaan dapat dipadukan dengan parade, penampilan budaya-budaya local yang bisa menambah daya tarik wisata tersebut (3).

Meskipun memiliki potensi besar, Kapalo Banda Taram masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangannya. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan fasilitas umum seperti mushalla, akses jalan yang memadai, serta kurangnya inovasi dalam pengembangan wahana rekreasi. Kondisi ini menyebabkan Kapalo Banda Taram kalah bersaing dengan destinasi wisata lain yang menawarkan fasilitas lebih lengkap. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan perencanaan yang baik agar potensi wisata Kapalo Banda Taram dapat dimaksimalkan dan menjadi lebih kompetitif di tingkat lokal maupun nasional (4)

Dalam upaya pengembangan Kapalo Banda Taram, analisis strategis yang komprehensif sangat diperlukan. Penggunaan matriks EFI, EFE, IE, SWOT, dan QSPM

Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis
Vol. 10 No.1 Tahun 2025
E-ISSN : 2528-0929 P-ISSN : 2549-5291

memberikan kerangka kerja yang dapat digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan destinasi ini. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi alternatif yang tepat untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan menjaga keberlanjutan destinasi dalam jangka panjang (4).

Metode analisis ini telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian pariwisata, terutama dalam menentukan prioritas pengembangan yang sesuai dengan potensi dan tantangan yang ada. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif dan relevan bagi pengelola Kapalo Banda Taram, serta menjadi acuan bagi daerah lain yang memiliki potensi wisata serupa.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor internal dan eksternal dari tempat wisata Kapalo Banda Taram?
2. Bagaimana tahap pembuatan matriks EFI dan EFE, IE, SWOT, dan QSPM dalam penentuan strategi pada tempat wisata Kapalo Banda Taram?
3. Bagaimana strategi alternatif yang dapat digunakan dalam pengembangan objek wisata Kapalo Banda Taram?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor internal dan eksternal dari tempat wisata Kapalo Banda Taram.
2. Menganalisis tahap pembuatan matriks EFI dan EFE, IE, SWOT, dan QSPM dalam penentuan strategi pada tempat wisata Kapalo Banda Taram.
3. Menganalisis strategi alternatif yang dapat digunakan dalam pengembangan objek wisata Kapalo Banda Taram.

Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, mulai dari bulan Maret 2024 hingga Juni 2024, dengan durasi waktu penelitian selama empat bulan. Proses penelitian dimulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan laporan akhir.

Pendekatan Penelitian

Teknik pengambilan data penelitian ini yaitu *purposive* sampling adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti memilih peserta berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitan ini ada 30 responden yang terdisi dari 10 orang pengunjung, 5 orang pedagang, 5 orang pemuka masyarakat, 4 orang pengelola dan 1 orang pemerintahan nagari. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang sesuai untuk memahami fenomena sosial terkait pengembangan strategi alternatif berdasarkan data lapangan. Pendekatan deskriptif kualitatif sangat efektif dalam memahami dinamika pengembangan destinasi pariwisata, termasuk perencanaan dan pengelolaannya.

Prosedur Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui beberapa tahapan berikut:

Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis
Vol. 10 No.1 Tahun 2025
E-ISSN : 2528-0929 P-ISSN : 2549-5291

a. Penyusunan Instrumen Penelitian
Instrumen penelitian, seperti panduan wawancara dan lembar observasi, disusun berdasarkan kebutuhan data yang relevan. Instrumen ini akan membantu menggali informasi terkait faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi alternatif pada objek penelitian (5).

b. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan narasumber yang memiliki pengetahuan terkait pengelolaan sektor pariwisata di Kabupaten Lima Puluh Kota. Informasi yang diperoleh dari wawancara akan mendukung pemahaman mendalam mengenai kondisi internal dan eksternal objek penelitian (6)

c. Observasi Lapangan
Observasi lapangan bertujuan untuk melihat langsung kondisi fisik dan aktivitas di lapangan yang relevan dengan penelitian. Observasi ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data empiris yang tidak bisa diperoleh hanya dari wawancara saja (7)

Tahapan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan analisis untuk menghasilkan strategi alternatif:

a. Tahap Identifikasi Faktor Kunci
Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan objek penelitian. Faktor internal dianalisis menggunakan *Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS) atau Evaluasi Faktor Internal (EFI), sedangkan faktor eksternal dianalisis menggunakan *External Strategic Factor Analysis Summary* (EFAS) atau Evaluasi Faktor Eksternal (EFE). Metode ini sering digunakan untuk menganalisis lingkungan strategis dalam pengambilan keputusan bisnis dan pariwisata (7)

Tabel 1. Matrik Evaluasi Faktur Internal dan Evaluasi Faktor Eksternal

No	Faktor Kunci	Bobot	Peringkat	Total
I	Kekuatan / Peluang			
1	Kekuatan 1		1 s/d 4	
2	Kekuatan 2….		1 s/d 4	
II	Kelemahan / Ancaman			
1	Kelemahan 1		1 s/d 4	
2	Kelemahan 2…		1 s/d 4	
Total Skor		Nilai = 1		Nilai EFI/EFE

b. Tahap Pencocokan
Setelah faktor-faktor kunci teridentifikasi, peneliti akan mencocokkan faktor internal dan eksternal dengan menggunakan matriks Internal-External (IE). Matriks ini akan membantu menentukan posisi strategi yang sesuai untuk diterapkan di objek penelitian.

Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis
Vol. 10 No.1 Tahun 2025
E-ISSN : 2528-0929 P-ISSN : 2549-5291

Penggunaan matriks IE, menurut (7), memberikan gambaran tentang posisi objek dalam konteks daya saing dan peluang pengembangan.

MATRIK INTERNAL-EKSTERNAL

BOBOT TOTAL EFE	BOBOT TOTAL EFI		
	KUAT 3,0 - 4	RATA-RATA 2,0 - 2,99	LEMAH 1,0 - 1,99
KUAT 3,0 - 4	I	II	
RATA-RATA 2,0 - 2,99	IV	V	VI
LEMAH 1,0 - 1,99	VII	VIII	IX

Gambar 2. Matrik Internal-Eksternal

c. Tahap Pengambilan Kesimpulan
Hasil analisis dari matriks IE digunakan untuk menyusun strategi alternatif. Peneliti akan menggunakan matriks SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) untuk memilih dan memprioritaskan strategi yang paling efektif dalam pengembangan objek wisata (8). QSPM memungkinkan peneliti untuk memberikan bobot kuantitatif pada setiap alternatif strategi, sehingga keputusan yang diambil lebih terarah dan objektif (7).

INTERNAL / EKSTERNAL	Strengths	Weaknesses
Opportunities	**Strategi SO:** mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan kekuatan (S) untuk mengambil manfaat dari peluang (O) yang ada.	**Strategi WO:** mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan peluang (O) untuk mengatasi kelemahan (W) yang ada.
Threats	**Strategi ST:** mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkana kekuatan (S) untuk menghindari ancaman (T).	**Strategi SO:** mengembangkan suatu strategi dalam mengurangi kelemahan (W) dan menghindari ancaman (T).

Gambar 3. Matrik SWOT

Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis
Vol. 10 No.1 Tahun 2025
E-ISSN : 2528-0929 P-ISSN : 2549-5291

Tahapan QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) dimulai dengan pengumpulan data dan informasi terkait faktor-faktor kunci yang telah dianalisis dalam matriks EFE dan EFI. Setelah itu, alternatif strategi yang akan dianalisis ditentukan. Matriks QSPM disusun dengan mencantumkan alternatif strategi dan faktor-faktor kunci, memberikan bobot pada setiap faktor berdasarkan kepentingannya, serta menilai seberapa baik masing-masing strategi dapat memanfaatkan atau mengatasi setiap faktor kunci. Selanjutnya, nilai total untuk setiap strategi dihitung dengan mengalikan bobot dan skor, lalu dijumlahkan. Hasil analisis QSPM digunakan untuk menentukan strategi mana yang memiliki nilai tertinggi dan paling efektif untuk diterapkan, diikuti dengan penyusunan rekomendasi strategi berdasarkan hasil tersebut (9)

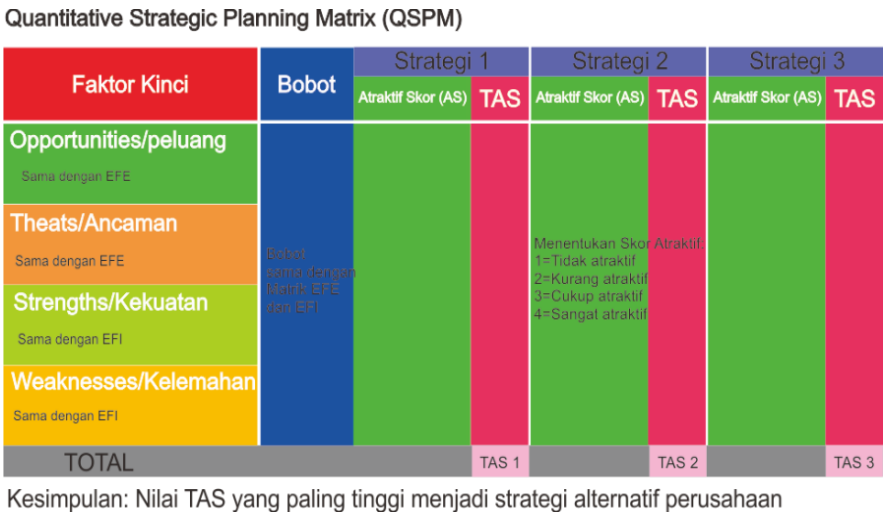

Gambar 4. Matrik QSPM

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia memiliki potensi besar sebagai sumber diversifikasi pendapatan baru, yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals, SDGs) untuk mengentaskan kemiskinan. Namun, meskipun sektor pariwisata dan ekonomi kreatif diharapkan dapat berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hasilnya masih fluktuatif. Ekonomi kreatif, meskipun menunjukkan pengaruh positif terhadap tenaga kerja, tidak memberikan dampak signifikan pada pertumbuhan PDB, yang menunjukkan bahwa peran sektor ini dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia masih terbatas (10). Untuk mengoptimalkan kontribusi sektor-sektor ini, diperlukan langkah-langkah strategis yang dimulai dengan identifikasi faktor kunci yang berpengaruh. Proses ini mencakup analisis faktor internal dan eksternal, di mana data faktor internal diperoleh dari wawancara dengan pengelola objek wisata dan pemerintah setempat, seperti Wali Nagari Taram dan pengurus POKDARWIS, untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengelolaan wisata. Sementara itu, faktor eksternal diambil dari perspektif pengunjung, masyarakat setempat, dan pedagang, sehingga diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi wisata Kapalo Banda. Hasil

Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis
Vol. 10 No.1 Tahun 2025
E-ISSN : 2528-0929 P-ISSN : 2549-5291

identifikasi ini akan menjadi dasar untuk merumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif, dengan tujuan meningkatkan peran sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (11).

Kekuatan (*Streanght*)

Memiliki Manajemen Pengelolaan dan Pengorganisasian yang Baik

Menurut hasil wawancara kami dengan Ibu Witrawati sebagai pemilik salah satu wahana di Objek Wisata Kapalo Banda Taram serta pihak pengelola bernama Muhammad Gifran dan Awal, Objek Wisata Kapalo Banda Payakumbuh memiliki manajemen pengelolaan dan pengorganisasian yang sangat baik. Tim pengelola objek wisata ini terdiri dari individu-individu yang berpengalaman dan berdedikasi tinggi dalam menjaga serta mengembangkan daya tarik wisata. Struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang terperinci memastikan setiap aspek pengelolaan berjalan efektif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan.

Kapalo Banda memiliki potensi yang signifikan dalam pengembangan pariwisata, terutama jika didukung oleh kelembagaan yang efektif. Keterlibatan pemerintah lokal, pengelola objek wisata, dan masyarakat setempat sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman pengunjung. Dengan memanfaatkan kekuatan organisasi dari tingkat lokal hingga nasional, serta meningkatkan mutu sumber daya manusia, Kapalo Banda dapat menawarkan pengalaman wisata yang otentik dan menarik. Selain itu, dukungan regulasi yang baik dan pemanfaatan bonus demografi Indonesia akan semakin memperkuat posisi Kapalo Banda sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal.

Pengelola objek wisata ini juga aktif melakukan inovasi dan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas. Mereka selalu memperhatikan masukan dari pengunjung serta berinovasi untuk menambah aktivitas dan atraksi baru yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Hal ini membuktikan komitmen yang kuat dari pengelola untuk memberikan pengalaman terbaik bagi para pengunjung (12)

Harga tiket yang Diberikan Terjangkau

Menurut hasil wawancara dengan pengunjung bernama Indah, Objek Wisata Kapalo Banda Payakumbuh menawarkan harga tiket masuk yang sangat terjangkau bagi pengunjung. Dengan tarif yang relatif rendah, Kapalo Banda menjadi destinasi yang dapat dinikmati oleh masyarakat dari berbagai kalangan ekonomi. Hal ini membuat wisata ini dapat diakses dengan mudah oleh keluarga, pelajar, dan wisatawan dengan anggaran terbatas. Selain biaya masuk, pengelola juga menetapkan harga yang wajar untuk setiap aktivitas dan fasilitas dalam objek wisata. Pengunjung dapat menikmati berbagai wahana dengan biaya yang sesuai, sehingga tidak memberatkan anggaran. Bahkan, bagi pengunjung yang membawa bekal makanan dan minuman sendiri, tidak dikenakan biaya tambahan. Kebijakan penetapan harga tiket yang terjangkau ini menjadi daya tarik tersendiri bagi Kapalo Banda (13). Mereka berkomitmen untuk tetap mempertahankan harga yang terjangkau agar dapat dinikmati oleh semua kalangan

Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis
Vol. 10 No.1 Tahun 2025
E-ISSN : 2528-0929 P-ISSN : 2549-5291

masyarakat, sejalan dengan visi untuk menjadikan Kapalo Banda sebagai destinasi wisata rakyat yang dapat diakses dengan mudah.

Produksi Objek Wisata Yang Bagus dan Menarik

Menurut hasil wawancara dengan pengunjung bernama Fania dan Liano, Kapalo Banda Payakumbuh memiliki produksi objek wisata yang sangat bagus dan menarik bagi para pengunjung. Tim kreatif pengelola objek wisata ini secara konsisten menghasilkan konsep, desain, dan implementasi yang berkualitas tinggi untuk memenuhi ekspektasi dan kebutuhan wisatawan (10). Berbagai fasilitas, wahana, dan atraksi wisata telah dikembangkan dengan perhatian yang cermat pada detail dan pengalaman pengunjung. Salah satu keunikan Kapalo Banda adalah keberadaan rakit yang menjadi ciri khas. Rakit-rakit kayu ini didesain dengan indah, dilengkapi dengan alas yang nyaman, dan ditempatkan di tengah danau yang tenang. Pengunjung dapat menikmati kegiatan menyusuri danau sambil mengagumi pemandangan alam yang memesona. Selain itu, terdapat juga berbagai jenis permainan air, seperti bebek bebasan, yang memberikan sensasi menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa (14)

Memiliki Ragam Wahana yang Cocok untuk Usia Anak-Anak Hingga Dewasa

Menurut hasil wawancara kami dengan Ibu Witrawati dan Ibu Dewi sebagai pemilik salah satu wahana dan masyarakat sekitar yang ada di Objek Wisata Kapalo Banda Taram, di tempat wisata ini terdapat beberapa wahana wisata, yaitu:

- Wahana Anak-Anak: Kapalo Banda Payakumbuh menyediakan berbagai wahana menarik yang cocok untuk anak-anak, seperti bebek bebasan, perahu kano mini, dan permainan air lainnya yang memberikan kesenangan dan kegembiraan bagi anak-anak. Desain wahana yang aman, interaktif, dan mudah digunakan memastikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung termuda.
- Wahana Keluarga: Selain itu, objek wisata ini juga dilengkapi dengan wahana yang dapat dinikmati oleh seluruh anggota keluarga. Menyusuri danau dengan rakit kayu yang nyaman dan tahan lama menjadi aktivitas favorit bagi pengunjung dari segala usia. Orang tua dan anak-anak dapat berbagi kebersamaan sambil menikmati pemandangan alam yang indah di sekitar sungai.
- Wahana Dewasa: Untuk pengunjung dewasa, tersedia berbagai tantangan seru seperti permainan payung air, jembatan gantung, dan wahana lainnya yang dapat memacu adrenalin. Ragam aktivitas ini memungkinkan pengunjung dewasa untuk mengeksplorasi dan menemukan tantangan baru, sehingga dapat menikmati pengalaman yang unik dan mengesankan di Kapalo Banda.

Walupun pengembangan pariwisata di Kapalo Banda sudah berjalan dengan baik, akan tetapi memerlukan kolaborasi erat antara pemerintah, masyarakat, pengusaha, akademisi, dan media. Pemerintah memastikan regulasi berjalan, masyarakat aktif mengelola atraksi, pengusaha memberikan pelatihan, akademisi merumuskan strategi, dan media mempromosikan wisata. Sinergi ini mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan ekonomi lokal (15).

Adanya Pembagian Hasil Yang Merata Antar Pengelola Sebagai Pendapatan Wisata

Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis
Vol. 10 No.1 Tahun 2025
E-ISSN : 2528-0929 P-ISSN : 2549-5291

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Gifran dan Bapak Awal sebagai pengelola Objek Wisata Kapalo Banda Taram, terdapat beberapa poin dalam hal pembagian hasil yang merata pada objek wisata ini, yaitu:

- Transparansi Keuangan: Pengelola Kapalo Banda Payakumbuh menerapkan sistem keuangan yang transparan dan akuntabel. Setiap transaksi keuangan dicatat dengan rinci, dan laporan keuangan dibagikan secara berkala kepada seluruh tim pengelola. Hal ini memastikan bahwa pembagian hasil wisata dilakukan secara adil dan merata, sesuai dengan kontribusi masing-masing anggota, kegiatan ini sebelumnya juga sudah dibantu oleh tim pengabdian PNP dalam mengplikasikan akutansi UKM dengan media digital (16).
- Koordinasi Tim yang Solid: Kunci keberhasilan dalam pembagian hasil yang merata adalah koordinasi yang baik di antara tim pengelola. Mereka saling berkoordinasi dan berkomunikasi secara terbuka untuk membahas masalah, menyelesaikan konflik, dan memastikan semua pihak mendapatkan bagian yang sesuai. Rapat rutin dan evaluasi bersama menjadi wadah untuk menjaga keharmonisan dan kepercayaan dalam tim (15).
- Insentif dan Penghargaan: Selain pembagian hasil yang adil, pengelola Kapalo Banda juga memberikan insentif dan penghargaan kepada anggota tim yang berprestasi. Hal ini menjadi motivasi bagi seluruh tim untuk terus meningkatkan kinerja dan memberikan kontribusi terbaik bagi pengembangan objek wisata. Insentif dapat berupa bonus, kenaikan gaji, ataupun bentuk penghargaan lainnya yang dapat menunjang kesejahteraan anggota tim (12).

Kelemahan (Weakness)

Sarana dan Prasarana Objek Wisata Yang Masih Kurang

Menurut Bapak Wali Nagari (Nanang Anwar) dan pengunjung bernama Yusrizal, salah satu tantangan utama di objek wisata Kapalo Banda Payakumbuh adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia bagi pengunjung. Area parkir yang tidak memadai, kurangnya fasilitas umum seperti toilet dan tempat ibadah, serta minimnya tempat makan dan berbelanja menjadi kendala bagi wisatawan yang ingin menikmati kunjungan mereka secara optimal. Selain itu, akses jalan menuju objek wisata juga masih perlu diperbaiki, terutama pada musim hujan ketika kondisinya sering berlumpur dan sulit dilalui. Pemerintah daerah dan pengelola objek wisata perlu bekerja sama untuk melakukan investasi dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur yang memadai agar Kapalo Banda dapat menjadi destinasi yang lebih nyaman dan menarik bagi pengunjung. Pengelola juga harus memahami apa yang diinginkan pengunjung, karena profil pengunjung merupakan komponen penting yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan gambaran tentang perilaku pasar, sehingga pengelolaan objek wisata dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka (17).

Inovasi Pengembangan Objek Wisata Yang Masih Kurang

Menurut hasil wawancara kami dengan Ibu Witrawati sebagai pemilik salah satu wahana di Objek Wisata Kapalo Banda Taram dan pengunjung bernama Ibu Wita, objek wisata ini masih sangat kurang akan inovasi pengembangan. Seperti:

Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis
Vol. 10 No.1 Tahun 2025
E-ISSN : 2528-0929 P-ISSN : 2549-5291

- Wahana Baru: Pengunjung sering merasa bosan dengan kegiatan yang terbatas di objek wisata Kapalo Banda. Penambahan wahana baru seperti permainan air, arena outbound, atau penyewaan peralatan olahraga dapat menjadi daya tarik tersendiri dan meningkatkan durasi kunjungan. Kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan aktivitas rekreasi yang menarik akan sangat berguna untuk memperkaya pengalaman wisatawan.
- Paket Wisata Terpadu: Selain wahana, objek wisata Kapalo Banda juga dapat dikembangkan dengan menawarkan paket-paket wisata yang terintegrasi, mencakup akomodasi, transportasi, dan aktivitas tambahan seperti kuliner, budaya, atau edukasi. Dengan paket wisata terpadu, pengunjung dapat memperoleh pengalaman yang lebih lengkap dan bernilai.
- Kerja Sama Pemangku Kepentingan: Inovasi pengembangan objek wisata juga dapat dilakukan melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, pengelola objek wisata, dan pemangku kepentingan lainnya, seperti komunitas lokal dan swasta. Sinergi yang baik dapat menghasilkan ide-ide segar dan pendanaan yang diperlukan untuk meningkatkan daya tarik Kapalo Banda (15)

Fasilitas Keamanan Pemakaian Wahana Wisata Yang Masih Kurang

Menurut hasil wawancara kami dengan pengunjung bernama Yoga Pratama, keamanan pada wahana wisata ini masih kurang, seperti:

- Perbaikan Infrastruktur Wahana: Banyak wahana di Kapalo Banda yang masih menggunakan peralatan dan struktur yang kurang memadai dari segi keamanan. Pemeriksaan berkala dan pemeliharaan yang lebih baik terhadap wahana-wahana ini perlu dilakukan untuk mengurangi risiko kecelakaan dan memberi rasa aman bagi pengunjung.
- Pelatihan Petugas Keamanan: Petugas keamanan di objek wisata Kapalo Banda perlu dibekali dengan pelatihan yang cukup agar dapat menangani situasi darurat dan memberikan bantuan yang tepat saat terjadi insiden. Keterampilan pertolongan pertama dan prosedur evakuasi yang terlatih akan sangat membantu meningkatkan keselamatan pengunjung (10)
- Rambu-Rambu Keselamatan: Penempatan rambu-rambu keselamatan yang jelas dan mudah dipahami di seluruh area objek wisata akan membantu pengunjung, terutama anak-anak, untuk memahami risiko dan berhati-hati saat menggunakan wahana. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan, kemudian penerapan MK3 mutlak dilakukan karena memberikan rasa aman pada mengunjung, jika nantinya pengelolaan objekwisata tersebut melebihi 100 orang harus mempunyai badan P2K3 (18).

Kurangnya Akomodasi Seperti Tempat Penginapan Untuk Wisatawan Dari Daerah Jauh

Kurangnya akomodasi seperti tempat penginapan di Kapalo Banda menjadi tantangan signifikan bagi pengembangan pariwisata. Menurut Wulan, pengunjung dari luar Kota Payakumbuh, saat ini penginapan di sekitar objek wisata ini masih belum memadai, karena fokus pengembangan lebih pada aspek outbound dan menjelajah alam. Ketersediaan

Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis
Vol. 10 No.1 Tahun 2025
E-ISSN : 2528-0929 P-ISSN : 2549-5291

akomodasi yang baik sangat penting untuk menarik wisatawan, terutama dari daerah jauh, karena ketidakcukupan tempat menginap dapat membuat mereka memilih destinasi lain (19). Selain itu, infrastruktur pariwisata, termasuk akomodasi, berdampak langsung terhadap pengalaman dan kepuasan wisatawan, yang sangat penting untuk keberlanjutan pariwisata di suatu daerah (20) Oleh karena itu, pengelola objek wisata perlu mempertimbangkan pengembangan akomodasi untuk meningkatkan daya tarik Kapalo Banda.

Akses Penyeberangan Air Yang Masih Kurang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi sebagai masyarakat setempat, akses penyebrangan yang masih kurang ini dapat berdampak pada keselamatan pengunjung dan pedagang di sekitar objek wisata, terutama jika terjadi air sungai meluap atau banjir (20).

Peluang (Opportunity)

Partisipasi Masyarakat yang Baik dalam Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung bernama Ibu Yun, yang juga seorang pedagang di tempat wisata ini, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk berpartisipasi dalam membantu pengelola dalam memelihara kebersihan tempat wisata. Masyarakat turut aktif dalam penyediaan fasilitas yang diperlukan oleh pengunjung, seperti tempat salat, kamar mandi, dan berbagai wahana. Partisipasi aktif ini sangat penting untuk menjaga kelestarian objek wisata dan meningkatkan pengalaman pengunjung. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata tidak hanya menciptakan rasa memiliki, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan (Setiawan, 2020). Keterlibatan ini juga mendukung keberlanjutan dan kualitas fasilitas yang disediakan, serta memberi dampak positif bagi perkembangan pariwisata lokal (15)

Memiliki Keindahan Alam pada Tempat Wisata

Menurut pengunjung bernama Andini, Desa Wisata Kapalo Banda Taram berhasil memanfaatkan keindahan alam sekitarnya sebagai daya tarik utama. Salah satu fitur alam yang mencolok adalah bendungan sungai yang dikelilingi oleh kawasan hutan yang masih asri. Kapalo Banda merupakan titik pertemuan dua aliran sungai yang unik, di mana salah satu sungai memiliki air berwarna cokelat yang digunakan sebagai jalur rakit, sementara sungai lainnya memiliki air yang jernih dan dipenuhi bebatuan berwarna-warni (21). Keindahan perpaduan kedua sungai ini memberikan pemandangan yang menakjubkan dan suasana yang tenang bagi para pengunjung. Hal ini memungkinkan mereka untuk tidak hanya menikmati kegiatan wisata air, tetapi juga merasakan interaksi langsung dengan alam yang masih alami. Potensi alam ini menciptakan pengalaman wisata yang mendalam dan berbeda dari objek wisata lain, yang secara berkelanjutan dapat menarik minat wisatawan lebih luas (Hartanto, 2021).

Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis
Vol. 10 No.1 Tahun 2025
E-ISSN : 2528-0929 P-ISSN : 2549-5291

Dukungan Penuh dari Pemerintah Wali Nagari Setempat terhadap Pengelolaan Objek Wisata

Dari hasil wawancara dengan pengelola dan Wali Nagari setempat, terungkap bahwa pengelolaan wisata Kapalo Banda Taram didukung penuh oleh pemerintah. Pengelolaannya memiliki sistem yang baik dan pernah mendapatkan prestasi sebagai POKDARWIS Terbaik Tingkat Provinsi Sumatera Barat dari GIPI Award 2020. Dukungan pemerintah ini sangat penting untuk pengembangan objek wisata, termasuk dalam penyaluran bantuan dan program pendampingan dari Kementerian Pariwisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021). Bantuan ini meliputi penyediaan fasilitas serta pelatihan manajemen wisata, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya tarik wisata. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam memajukan sektor pariwisata lokal serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan pariwisata (Putri, 2020).

Cocok sebagai Lokasi Wisata untuk Semua Kalangan dengan Lokasi yang Terjangkau oleh Pengunjung

Menurut pengunjung bernama Indah, Desa Wisata Kapalo Banda Taram sangat cocok untuk semua kalangan. Sungai yang jernih namun tidak dalam memungkinkan anak-anak untuk bermain sambil disewakan pelampung. Masyarakat juga menyediakan saung-saung untuk bersantai sambil menikmati makanan dengan harga terjangkau. Bagi pengunjung yang menyukai adrenalin, tersedia treking menuju air terjun Tujuh Tuiingkek atau hiking ke kawasan hutan kompo. Terdapat juga aktivitas seperti ATV dan jeep tour yang menambah daya tarik objek wisata ini (Sari, 2021).

Menjadi Sumber Pendapatan untuk Masyarakat Sekitar

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat, ramainya kunjungan wisatawan ke objek wisata Kapalo Banda berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Pedagang kuliner dan penyewaan pelampung bagi anak-anak, serta perahu rakit, menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata dapat menjadi penggerak ekonomi lokal yang berdampak luas pada kesejahteraan masyarakat (22).

Ancaman (*Threath*)

Berpotensi Terjadinya Bencana Alam

Menurut Ibu Witrawati, pemilik salah satu wahana di objek wisata Kapalo Banda Taram, potensi terjadinya bencana alam seperti banjir sangat mungkin terjadi akibat cuaca yang tidak menentu. Hujan yang terus menerus dapat menyebabkan peningkatan debit air. Untuk mengatasi hal ini, pengelola objek wisata mengambil langkah-langkah preventif seperti membangun batasan karung yang diisi pasir pada aliran air dan menyediakan dam di pinggiran air untuk mencegah air naik ke area penjualan. Langkah-langkah tersebut menunjukkan upaya pengelola dalam mengantisipasi risiko bencana, sehingga dapat menjaga keselamatan pengunjung dan kelangsungan operasional objek wisata (18). Keberadaan infrastruktur yang baik dalam menghadapi bencana alam sangat penting untuk memastikan pengalaman wisata yang aman dan nyaman, serta melindungi investasi yang telah ditanamkan di kawasan tersebut,

Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis
Vol. 10 No.1 Tahun 2025
E-ISSN : 2528-0929 P-ISSN : 2549-5291

yang sampai saat ini sudah mapu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat sampai 50 persen dari sebelum adanya objek wisata kapalobanda ini (23).

Adanya Objek Wisata Alam yang Serupa (Pesaing)

Pengelola wisata bernama Yadi menyatakan bahwa Kapalo Banda menghadapi banyak pesaing, seperti Sarasa Tango dan Harau. Keberadaan objek wisata serupa dapat berpotensi mengurangi jumlah pengunjung. Untuk bersaing, pengelola Kapalo Banda menyediakan berbagai wahana unik seperti rakit, pelampung, dan off-road sebagai paket wisata. Keunikan ini dapat menarik pengunjung yang ingin mencoba aktivitas baru. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh atraksi wisata dan fasilitas terhadap *revisit intention* di objek wisata alam Kapalo Banda Nagari Taram dengan jumlah 395 responden, atraksi wisata di daya tarik wisata alam Kapalo Banda Nagari Taram secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik dengan persentase 76,58%. Fasilitas di daya tarik wisata alam Kapalo Banda Nagari Taram juga termasuk kategori baik dengan persentase 75,70% (24).

Terjadinya Perubahan Iklim

Pengunjung bernama Fania dan Liano mengungkapkan bahwa perubahan iklim, seperti hujan yang terus menerus, dapat menyebabkan banjir dan kerusakan pada lingkungan. Angin kencang dapat merusak pohon-pohon di sekitar objek wisata, sementara musim kemarau yang panjang dapat mengurangi daya tarik wisata karena hilangnya keunikan aliran air yang mengalir di Kapalo Banda.

Belum Adanya Investasi Masuk atau Penanaman Aset dari Pihak-Pihak Tertentu

Pengelola bernama Gifran menjelaskan bahwa objek wisata Kapalo Banda belum memiliki investasi dari pihak luar. Usaha-usaha seperti warung di area wisata masih mengandalkan modal pribadi. Kurangnya investasi dapat membatasi pengembangan dan peningkatan fasilitas yang ada (12).

Potensi Adanya Perusakan Lingkungan

Ibu Yun, seorang pemilik warung di lokasi wisata, menyoroti potensi perusakan lingkungan akibat pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Ini dapat merusak keindahan alam dan lingkungan sekitar, serta berdampak pada kesehatan ekosistem di sekitar objek wisata. Kesadaran lingkungan perlu ditingkatkan melalui edukasi kepada pengunjung untuk menjaga kebersihan. Potensi lingkungan yang indah dan mempesona juga merupakan pemikat wisatawan untuk berkunjung sehingga ini harus jiga untuk keberlangsungan pariwisata kapalo banda baik melalui pernag, perda dan aktivitas-aktivitas yang mengajak masyakat peduli terhadap lingkungan (11).

a. Tahap Input

Banda Taram, langkah selanjutnya adalah menyusun matriks EFI (Evaluasi Faktor Internal) dan EFE (Evaluasi Faktor Eksternal) untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal. Menurut Eddyono (25), penyusunan matriks ini sangat penting dalam perencanaan strategis,

Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis
Vol. 10 No.1 Tahun 2025
E-ISSN : 2528-0929 P-ISSN : 2549-5291

karena membantu pengelola dalam mengambil keputusan yang lebih terinformasi dan strategis. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, pengelola dapat merumuskan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas layanan di objek wisata tersebut. Penyusunan matriks EFI dan EFE juga memungkinkan pengelola untuk menilai seberapa baik objek wisata Kapalo Banda Taram dalam menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang yang tersedia. Menurut Rangkuti (7) menekankan bahwa analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan destinasi wisata sangat diperlukan untuk pengembangan yang berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan ini, pengelola dapat merumuskan strategi yang efektif dalam memajukan sektor pariwisata lokal dan menjaga keberlanjutan objek wisata Kapalo Banda Taram.

Tabel 2. Matriks Evaluasi Faktor Internal

No	Faktor Kunci	Bobot	Peringkat	Nilai yang Dibobot
	Kekuatan			
1	Memiliki manajemen pengelolaan dan pengorganisasian yang baik	0.09	3	0.27
2	Harga tiket yang diberikan terjangkau	0.13	4	0.52
3	Produksi objek wisata yang bagus dan menarik	0.09	3	0.27
4	Memiliki ragam wahana yang cocok untuk usia anak-anak hingga dewasa dan ciri khas berupa rakit	0.09	3	0.27
5	Adanya pembagian hasil yang merata antar pengelola sebagai pendapatan wisata	0.09	3	0.27
	Kelemahan:			
1	Sarana dan prasarana objek wisata yang masih kurang	0.09	3	0.27
2	Inovasi pengembangan objek wisata yang masih kurang	0.09	3	0.27
3	Fasilitas keamanan pemakaian wahana wisata yang masih kurang	0.09	3	0.27
4	Kurangnya akomodasi seperti tempat penginapan untuk wisatawan dari daerah jauh	0.09	3	0.27
5	Akses penyeberangan air yang masih kurang masih kurang banyak	0.09	3	0.27
Jumlah			31	2,95

Tabel 3. Matriks EFE (Evaluasi Faktor Eksternal)

No	Faktor Kunci	Bobot	Peringkat	Nilai yang Dibobot
	Peluang			

Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis
Vol. 10 No.1 Tahun 2025
E-ISSN : 2528-0929 P-ISSN : 2549-5291

1	Partisipasi masyarakat yang baik dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata	0.1	3	0.3
2	Memiliki keindahan alam pada tempat wisata	0.13	4	0.52
3	Dukungan penuh dari pemerintah wali nagari setempat terhadap pengelolaan objek wisata	0.1	3	0.3
4	Cocok sebagai lokasi wisata untuk semua kalangan dengan lokasi yang terjangkau oleh pengunjung	0.13	4	0.52
5	Menjadi sumber pendapatan untuk masyarakat sekitar	0.13	4	0.52
	Ancaman			
1	Berpotensi terjadinya bencana alam	0.06	2	0.12
2	Adanya objek wisata alam yang serupa (pesaing)	0.1	3	0.3
3	Terjadinya perubahan iklim	0.06	2	0.12
4	Belum adanya investasi masuk atau penanaman aset dari pihak-pihak tertentu	0.06	2	0.12
5	Potensi adanya perusakan lingkungan	0.1	3	0.3
	Jumlah		30	3,12

Cara penentuan bobot yang kami gunakan pada matriks EFI dan EFE ini diperoleh melalui metode proporsional, yaitu dengan menentukan nilai peringkat untuk masing-masing faktor kunci melalui *brainstorming* atau musyawarah yang melibatkan pihak-pihak berkepentingan dalam pengelolaan wisata ini. Kami menggunakan kuesioner penentuan peringkat yang diisi oleh beberapa 5 pengelola, 1 pemuka Masyarakat dan 1 dari pemerintahan setempat, 5 pedagang dan 5 orang pengunjung. Dari hasil kuesioner tersebut, didapatkan peringkat untuk setiap faktor kunci dari peringkat 1 hingga 4. Faktor kekuatan dan peluang menunjukkan bahwa semakin tinggi angkanya, semakin berpengaruh terhadap penguatan dan peluang wisata. Sebaliknya, pada faktor kelemahan dan ancaman, semakin rendah nilainya menunjukkan semakin berpengaruh terhadap kelemahan dan ancaman wisata.

Berdasarkan tabel EFI dan EFE di atas, dapat dilihat bahwa hasil nilai total yang dibobot pada matriks EFI adalah 2,95, sedangkan pada matriks EFE adalah 3,12. Matriks IFE (Internal Factor Evaluation) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing faktor internal terhadap objek wisata. Sementara itu, Matriks EFE (External Factor Evaluation) berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing faktor eksternal, baik peluang maupun ancaman, dalam mempengaruhi kinerja objek wisata Kapalo Banda Taram(7).

Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis
Vol. 10 No.1 Tahun 2025
E-ISSN : 2528-0929 P-ISSN : 2549-5291

b. Tahap Pencocokan

Setelah tahap input selesai, penelitian ini akan memasuki tahap kedua, yaitu tahap pencocokan. Tahap ini bertujuan untuk melihat arah strategi yang dihasilkan dari dua matriks yang berbeda, yaitu matriks IE (Internal-External) dan matriks SWOT. Pada tahap pencocokan, faktor-faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya akan dianalisis untuk menentukan strategi yang paling sesuai dengan kondisi aktual. Matriks IE membantu dalam menempatkan objek wisata pada salah satu dari sembilan sel yang menggambarkan berbagai strategi utama (9). Sementara itu, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) digunakan untuk menggabungkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh destinasi wisata (7). Kombinasi kedua metode ini memungkinkan pengelola destinasi wisata untuk merumuskan langkah strategis yang lebih spesifik dan relevan, sesuai dengan potensi dan tantangan yang ada.

Tabel 4. Matriks IE (Internal-Eksternal)

		Bobot Total EFI		
		Kuat (3,0-4)	Sedang (2,0-2,99)	Lemah (1,0-1,99)
Bobot Total EFE	Kuat (3,0-4)	I	**II**	III
	Sedang (2,0-2,99)	IV	V	VI
	Lemah (1,0-1,99)	VII	VIII	IX

Dalam penelitian ini, hasil dari matriks IE menunjukkan bahwa objek wisata Kapalo Banda berada di kuadran 2 dengan nilai EFI 2,95 dan EFE dengan nilai 3,12 yang berarti memiliki kekuatan internal yang baik tetapi menghadapi tantangan eksternal yang cukup besar. Strategi yang tepat untuk pengembangan Kapalo Banda adalah strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk. Pengelola dapat meningkatkan jumlah pengunjung dengan memperluas promosi dan memperkenalkan inovasi dalam paket wisata yang ditawarkan, seperti atraksi unik rakit, pelampung, ATV dan off-road. Selain itu, perlu dilakukan diferensiasi dengan objek wisata pesaing seperti Sarasa Tango dan Harau, serta memperkuat kerjasama dengan masyarakat lokal untuk memperkaya pengalaman wisata berbasis budaya dan kearifan lokal, yang penting untuk keberlanjutan destinasi ini (9).

Setelah mengetahui posisi dalam matriks IE, matriks SWOT digunakan untuk merumuskan strategi spesifik yang lebih terarah. Fungsi utama SWOT adalah untuk menggabungkan kekuatan dan peluang (strategi SO), kekuatan dan ancaman (strategi ST), kelemahan dan peluang (strategi WO), serta kelemahan dan ancaman (strategi WT). Matriks SWOT membantu menyusun langkah-langkah strategis yang lebih rinci dan operasional (26).

Tabel 5. Matriks SWOT

Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis

Vol. 10 No.1 Tahun 2025

E-ISSN : 2528-0929 P-ISSN : 2549-5291

	Kekuatan (S)	**Kelemahan (S)**
	1. Memiliki manajemen pengelolaan dan pengorganisasian yang baik 2. Harga tiket yang diberikan terjangkau 3. Produksi objek wisata yang bagus dan menarik 4. Memiliki ragam wahana yang cocok untuk usia anak-anak hingga dewasa dan ciri khas berupa rakit 5. Adanya pembagian hasil yang merata antar pengelola sebagai pendapatan wisata	1. Sarana dan prasarana objek wisata yang masih kurang 2. Inovasi pengembangan objek wisata yang masih kurang 3. Fasilitas keamanan pemakaian wahana wisata yang masih kurang 4. Kurangnya akomodasi seperti tempat penginapan untuk wisatawan dari daerah jauh 5. Akses penyeberangan air yang masih kurang masih kurang banyak
Peluang (O)	**Strategi S-O**	**Strategi W-O**
1.Partisipasi masyarakat yang baik dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata 2. Memiliki keindahan alam pada tempat wisata 3. Dukungan penuh dari pemerintah wali nagari setempat terhadap pengelolaan objek wisata 4. Cocok sebagai lokasi wisata untuk semua kalangan dengan lokasi yang terjangkau oleh pengunjung 5. Menjadi sumber pendapatan untuk masyarakat sekitar	1. Keindahan alam serta kelengkapan objek wisata yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat pengunjung disemua kalangan (S4, O2, O4) 2. Dengan adanya pembagian hasil yang merata menumbuhkan minat masyarakat untuk mengelola tempat wisata tersebut sehingga tercipta manajemen pengelolaan dan pengorganisasian yang baik (S1, S5, O1)	1. Partisipasi masyarakat yang baik dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata dapat meningkatkan sarana dan prasarana serta inovasi pengembangan objek wisata yang masih kurang (W1, W2, O1). 2. Dukungan penuh dari pemerintah wali nagari setempat terhadap pengelolaan objek wisata dapat meningkatkan akses penyebrangan air yang masih kurang (W5, O3).
Ancaman (T)	**Strategi S-T**	**Strategi W-T**

Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis
Vol. 10 No.1 Tahun 2025
E-ISSN : 2528-0929 P-ISSN : 2549-5291

1.Berpotensi terjadinya bencana alam 2. Adanya objek wisata alam yang serupa (pesaing) 3. Terjadinya perubahan iklim 4. Belum adanya investasi masuk atau penanaman aset dari pihak-pihak tertentu 5. Potensi adanya perusakan lingkungan	1. Produksi objek wisata yang bagus dan menarik serta harga tiket yang diberikan terjangkau dapat bersaing bahkan dapat lebih unggul dengan objek wisata alam yang serupa (pesaing) (S2, S3, T2). 2. Manajemen pengelolaan dan pengorganisasian yang baik dapat mencegah potensi adanya kerusakan lingkungan (S1, T1).	1. Membangun investasi penanaman aset untuk meningkatkan sarana dan prasarana (W1, T4) 2. Meningkatkan sarana dan prasarana serta inovasi pengembangan objek wisata untuk mengatasi persaingan objek wisata yang sama (W1, W2, T2)

Dalam penelitian ini, analisis matriks IE menunjukkan bahwa objek wisata Kapalo Banda berada di kuadran kedua, mencerminkan potensi untuk pertumbuhan dan pengembangan. Hal ini menandakan bahwa kekuatan yang ada dapat dimanfaatkan untuk mengeksplorasi peluang yang tersedia. Oleh karena itu, strategi yang diusulkan diambil dari kuadran S-O (Strengths-Opportunities) dalam analisis SWOT, yang mendorong pengelola untuk fokus pada pengembangan produk wisata yang inovatif dan peningkatan kualitas layanan. Penelitian oleh Suarto (27) menunjukkan bahwa penerapan analisis SWOT dalam konteks pengembangan pariwisata membantu pengelola merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan daya saing. Selain itu, pentingnya pemahaman terhadap kekuatan dan peluang dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada. Studi oleh (28) juga menggarisbawahi relevansi analisis SWOT dalam merespons tantangan di industri pariwisata, sejalan dengan temuan dalam penelitian ini.

Walaupun sudah menemukan arah strategi yaitu pada strategi S-O yang didalamnya terdapat 2 strategi alternatif, sedangkan 6 strategi alternatif yang terbentuk dari S-T, W-O dan W-T belum diketahui skala prioritasnya, maka untuk meudahkan dan menyusun strategi yang lainya untuk bisa di implementasikan beberapa tahun yang akan datang, maka akan dilanjutkan dengan tahap penentu keputusan dengan matrik QSPM.

c. Tahap Penentuan Keputusan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam menentukan strategi alternatif yang dapat digunakan oleh objek wisata Kapalo Banda Taram untuk pengembangan lebih lanjut. Proses ini dilakukan dengan pembuatan matriks QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) yang bertujuan untuk menentukan nilai Atraktif Skor (AS) pada setiap strategi yang telah diidentifikasi sebelumnya. Penentuan nilai AS dilakukan dengan cara mengevaluasi seberapa besar ketertarikan terhadap masing-masing strategi

Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis

Vol. 10 No.1 Tahun 2025

E-ISSN : 2528-0929 P-ISSN : 2549-5291

berdasarkan faktor internal dan eksternal yang telah dianalisis sebelumnya. Penggunaan matriks QSPM dapat membantu pengelola dalam mengidentifikasi strategi yang paling efektif untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata. Selain itu, menekankan pentingnya evaluasi sistematis terhadap strategi yang diusulkan agar pengelolaan sumber daya dapat dilakukan dengan lebih optimal (7). Hasil analsisnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 6. Matriks QSPM

No	Faktor Kunci	Bobot	SO1		SO2		WO1		WO2		ST1		ST2		WT1		WT2	
			AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
	Strenght (Kekuatan)																	
1	Memiliki manajemen pengelolaan dan pengorganisarian yang baik	0.09	3	0,27	4	0,36	4	0,36	3	0,27	4	0,36	4	0,36	2	0,18	4	0,36
2	Harga tiket yang diberikan	0.13	4	0,52	3	0,26	1	0,13	2	0,26	2	0,26	3	0,39	2	0,26	2	0,26
3	Produkri objek wisata yang bagus dan menarik	0.09	4	0,36	3	0,27	3	0,27	3	0,27	3	0,27	3	0,27	4	0,36	4	0,36
4	Memiliki ragam usahana yang cocok untuk wisata anak-anak hingga dewasa dan ciri khas berupa rakit	0.09	4	0,36	2	0,18	3	0,27	2	0,18	4	0,36	3	0,27	3	0,27	4	0,36
5	Adanya pembagian hasil yang merata antar pengelola sebagai pendapatan wisata	0.09	2	0,18	4	0,36	3	0,27	2	0,184	4	0,36	3	0,27	3	0,27	1	0,09
	Weakness (Kelemahan)																	
1	Sarana dan prasarana objek wisata yang masih kurang	0.09	2	0,18	3	0,27	4	0,27	4	0,36	2	0,18	3	0,27	4	0,36	4	0,36
2	Inovasi pengembangan objek wisata yang masih kurang	0.09	2	0,18	4	0,36	3	0,36	4	0,36	2	0,18	3	0,27	3	0,27	4	0,36
3	Fasilitas keamanan pemakaian usahana wisata yang masih kurang	0.09	3	0,27	4	0,27	4	0,36	4	0,36	2	0,18	2	0,18	2	0,18	4	0,36
4	Kurangnya akomodasi seperti tempat penginapan untuk wisatawan dari daerah jauh	0.09	2	0,18	3	0,27	4	0,36	1	0,09	1	0,09	2	0,18	3	0,27	4	0,36
5	Akses penyeberangan air yang masih kurang masih kurang banyak	0.09	1	0,09	3	0,27	4	0,36	4	0,36	1	0,09	1	0,09	2	0,18	4	0,36
	Opportunity (Peluang)																	
1	Partisipasi masyarakat yang baik dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata	0.1	2	0,2	4	0,4	4	0,4	4	0,4	4	0,4	4	0,4	2	0,2	4	0,4
2	Memiliki keindahan alam pada tempat wisata	0.13	4	0,52	3	0,39	3	0,39	3	0,39	4	0,52	2	0,26	3	0,39	4	0,52
3	Dukungan penuh dari pemerintah wali nagari setempat terhadap pengelolaan objek wisata	0.1	3	0,3	4	0,4	4	0,4	4	0,4	3	0,3	3	0,3	3	0,3	4	0,4
4	Cocok sebagai lokasi wisata untuk semua kalangan dengan lokasi yang terjangkau oleh pengunjung	0.13	4	0,52	3	0,39	3	0,39	2	0,26	3	0,39	3	0,39	2	0,26	4	0,52
5	Menjadi sumber pendapatan untuk masyarakat sekitar	0.13	4	0,52	4	0,52	4	0,52	2	0,26	4	0,52	4	0,52	3	0,39	3	0,39
	Threats (Ancaman)																	
1	Berpotensi terjadinya bencana alam	0.06	2	0,12	4	0,24	1	0,06	3	0,18	2	0,12	2	0,12	2	0,12	2	0,12
2	Adanya objek wisata alam yang serupa (pesaing)	0.1	2	0,2	3	0,3	3	0,3	2	0,2	3	0,3	3	0,3	3	0,3	4	0,4
3	Terjadinya perubahan iklim	0.06	2	0,12	1	0,06	1	0,06	3	0,18	2	0,12	2	0,12	2	0,12	2	0,12
4	Belum adanya invertari maruk atau penanaman aset dari pihak-pihak	0.06	1	0,06	2	0,12	3	0,18	3	0,18	2	0,12	2	0,12	4	0,24	1	0,06
5	Potensi adanya perusakan	0.1	3	0,3	3	0,3	2	0,2	2	0,2	3	0,3	3	0,3	3	0,3	1	0,1
	Total Nilai TAS			5,4		5,99		5,91		5,344		5,42		5,38		5,22		6,26

Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis
Vol. 10 No.1 Tahun 2025
E-ISSN : 2528-0929 P-ISSN : 2549-5291

Keteranngan Atraktif Skor:
1 = Tidak Atraktif
2 = Kurang Atraktif
3 = Cukup Atraktif
4 = Sangat Atraktif

Tabel 7. Hasil Analisis Matriks QSPM

Peringkat	Strategi Alternatif	Nilai TAS
1	Meningkatkan sarana dan prasarana serta inovasi pengembangan objek wisata untuk mengatasi persaingan objek wisata yang sama (WT2)	6,26
2	Dengan adanya pembagian hasil yang merata menumbuhkan minat masyarakat untuk mengelola tempat wisata tersebut sehingga tercipta manajemen pengelolaan dan pengorganisasian yang baik (SO2).	5,99
3	Partisipasi masyarakat yang baik dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata dapat meningkatkan sarana dan prasarana serta inovasi pengembangan objek wisata yang masih kurang (WO1).	5,91
4	Produksi objek wisata yang bagus dan menarik serta harga tiket yang diberikan terjangkau dapat bersaing bahkan dapat lebih unggul dengan objek wisata alam yang serupa (pesaing) (ST1).	5,42
5	Keindahan alam serta kelengkapan objek wisata yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat pengunjung di semua kalangan (SO1).	5,4
6	Manajemen pengelolaan dan pengorganisasian yang baik dapat mencegah potensi adanya kerusakan lingkungan (ST2).	5,38
7	Dukungan penuh dari pemerintah wali nagari setempat terhadap pengelolaan objek wisata dapat meningkatkan akses penyebrangan air yang masih kurang (WO2).	5,34
8	Membangun investasi penanaman aset untuk meningkatkan sarana dan prasarana (WT1).	5,22

Berdasarkan analisis nilai Total Atraktif Skor (TAS) untuk berbagai strategi alternatif dalam pengembangan objek wisata kapalo banda, beberap strategi yang memperoleh peringkat tertinggi adalah meningkatkan sarana dan prasarana serta inovasi pengembangan objek wisata untuk mengatasi persaingan dengan objek wisata serupa, dengan nilai TAS sebesar 6,26. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur dan inovasi sangat penting untuk meningkatkan daya saing.

Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis
Vol. 10 No.1 Tahun 2025
E-ISSN : 2528-0929 P-ISSN : 2549-5291

Pengembangan infrastruktur yang baik dapat menjadi salah satu faktor penarik utama bagi wisatawan karena memberikan kenyamanan dan aksesibilitas yang lebih baik (29).

Selanjutnya, strategi yang berfokus pada pembagian hasil yang merata dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk berkontribusi dalam pengelolaan objek wisata, menciptakan manajemen yang lebih baik dengan nilai TAS 5,99. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata sangat penting, karena hal ini memungkinkan adanya pengelolaan berkelanjutan yang mendukung peningkatan sarana dan prasarana (22). Masyarakat lokal yang aktif dalam pengelolaan dapat mendorong kemandirian ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Di samping itu, strategi untuk menawarkan objek wisata yang menarik dan menetapkan harga tiket yang terjangkau dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya, mencapai nilai TAS 5,42. Hal ini sejalan dengan pendapat (19), yang menyatakan bahwa kombinasi atraksi wisata yang unik dan harga terjangkau dapat menjadi faktor utama dalam menarik wisatawan dari berbagai segmen.

Tahapan Implementasi Strategi

Tahapan implementasi strategi di objek wisata Kapalo Banda Taram merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa rencana strategis yang telah disusun dapat dilaksanakan secara efektif. Pada tahap ini, pengelola perlu menyusun rencana aksi yang mencakup kegiatan spesifik, jadwal pelaksanaan, serta sumber daya yang diperlukan. Selain itu, sosialisasi kepada semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal dan pemerintah setempat, sangat penting untuk mendapatkan dukungan dan pemahaman mengenai tujuan strategi yang akan diterapkan. Pemantauan dan evaluasi berkala juga harus dilakukan untuk menilai kemajuan serta dampak dari strategi yang diimplementasikan, memungkinkan pengelola untuk melakukan penyesuaian jika diperlukan. Menurut (10) keterlibatan semua pihak serta sistem evaluasi yang baik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, implementasi strategi yang efektif akan menjadi kunci dalam mengoptimalkan pengembangan objek wisata Kapalo Banda Taram dan meningkatkan daya tariknya bagi wisatawa.

Kemudian disusun implementasi strategi, tujuan dan langkah-langkah yang kongkrit dalam melaksanakan strategi tersebut:

Analisis Kebutuhan dan Pengembangan Infrastruktur

Tujuan: Meningkatkan sarana dan prasarana serta inovasi dalam pengembangan objek wisata.

Langkah-langkah:

a. Melakukan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur (jalur akses, parkir, fasilitas umum).
b. Menggali potensi inovasi yang dapat diterapkan di objek wisata, seperti teknologi digital untuk promosi dan informasi pengunjung.
c. Mengusulkan anggaran dan mencari sumber pendanaan untuk pengembangan infrastruktur.
d. Berkolaborasi dengan pihak terkait untuk merancang dan melaksanakan proyek pengembangan.

Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis
Vol. 10 No.1 Tahun 2025
E-ISSN : 2528-0929 P-ISSN : 2549-5291

Pembagian Hasil yang Merata
Tujuan: Menumbuhkan minat masyarakat untuk berkontribusi dalam pengelolaan objek wisata.
Langkah-langkah:
a. Membuat model pembagian hasil yang adil bagi masyarakat lokal.
b. Sosialisasi model pembagian hasil kepada masyarakat untuk mendapatkan dukungan.
c. Membentuk kelompok kerja yang terdiri dari masyarakat dan pengelola objek wisata untuk melakukan pengawasan dan evaluasi.

Peningkatan Partisipasi Masyarakat
Tujuan: Mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata.
Langkah-langkah:
a. Mengadakan pelatihan dan workshop untuk masyarakat terkait manajemen objek wisata.
b. Mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas.
c. Membangun forum komunikasi antara pengelola objek wisata dan masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan ide.

Promosi dan Pemasaran Objek Wisata
Tujuan: Meningkatkan daya tarik objek wisata melalui promosi yang efektif.
Langkah-langkah:
a. Mengembangkan strategi pemasaran yang mencakup media sosial, situs web, dan promosi lokal.
b. Menetapkan harga tiket yang terjangkau dan menarik bagi berbagai kalangan.
c. Menciptakan paket wisata yang menarik untuk meningkatkan kunjungan, termasuk event atau festival lokal.

Pengelolaan Lingkungan dan Keberlanjutan
Tujuan: Mencegah kerusakan lingkungan dan meningkatkan keberlanjutan objek wisata.
Langkah-langkah:
a. Mengimplementasikan program pelestarian lingkungan, seperti program pengurangan sampah dan penghijauan.
b. Mengedukasi pengunjung dan masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.
c. Membuat kebijakan pengelolaan yang memperhatikan aspek lingkungan dalam setiap kegiatan wisata.

Dukungan dari Pemerintah dan Investasi
Tujuan: Membangun hubungan yang baik dengan pemerintah dan mencari investasi untuk pengembangan objek wisata.
Langkah-langkah:
a. Mencari dukungan dari pemerintah lokal untuk aksesibilitas dan pengembangan infrastruktur.

b. Membangun proposal investasi untuk menarik investor dalam pengembangan sarana dan prasarana.
c. Membuka komunikasi yang transparan antara pengelola objek wisata, pemerintah, dan investor untuk menciptakan sinergi.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa 20 faktor kunci telah diidentifikasi dalam pengembangan objek wisata Kapalo Banda Taram melalui analisis internal dan eksternal. Berdasarkan analisis matriks IE, objek wisata ini terletak di kuadran kedua, sejalan dengan hasil analisis SWOT yang menunjukkan potensi pertumbuhan. Selain itu, matriks QSPM mengidentifikasi bahwa prioritas strategis harus difokuskan pada peningkatan sarana dan prasarana (TAS 6,26) serta inovasi untuk meningkatkan daya saing. Pembagian hasil yang merata (TAS 5,99) diharapkan dapat mendorong partisipasi masyarakat, sementara penawaran objek wisata dengan harga tiket terjangkau (TAS 5,42) berpotensi menarik lebih banyak pengunjung. Implementasi strategi yang mencakup pengembangan infrastruktur, partisipasi masyarakat, promosi efektif, dan dukungan pemerintah, dapat dilakukan dengan 6 tahapan yang diperlukan untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan objek wisata ini.

Daftar Rujukan

[1] Lumansik JRC, Kawung GM V, Sumual JI. Analisis Potensi Sektor Pariwisata Air Terjun Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa [Internet]. Minahasa; 2022 Jan [dikutip 9 Oktober 2024]. Tersedia pada: https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/38177/34885
[2] Cooper C, FJ, GD, WS. Tourism: Principles and Practice. 1 ed. Vol. 6. Harlow, United Kingdom: Pearson Education; 2019. 1–198 hlm.
[3] Intan Wahyuningtyas, Ulfatul Hasanah, Luki Widiyanto. Parade Pegon Sebagai Budaya Lokal Pada Masyarakat Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2024. Journal of Comprehensive Science (JCS) [Internet]. Mei 2024 [dikutip 9 Oktober 2024]; 3:965–70. Tersedia pada: https://jcs.greenpublisher.id/index.php/jcs/article/view/732
[4] Prakoso AA. Konsep Dan Teori Desa Wisata. 1 ed. Vol. 1. Banyumas: CV. Pena Persada; 2022. 1–115 hlm.
[5] Middleton V, Clarke J. Marketing in Travel and Tourism. Oxford, Inggris: Butterworth-Heinemann; 2021. 1–528 hlm.
[6] Kotler P, Bowen TT, Makens JC. Marketing for Hospitality and Tourism. 1 ed. Vol. 1. Boston, Massachusetts, Amerika Serikat: Pearson; 2017.
[7] Rangkuti F. Analisis SWOT: Konsep dan Aplikasi. 3 ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2019. 1–350 hlm.
[8] Kotler P, Bowen JT, Makens JC. Marketing for Hospitality and Tourism. 7 ed. Boston: Pearson; 2020. 1–608 hlm.
[9] David FR. Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts. 17 ed. Upper Saddle River, NJ; 2020. 1–560 hlm.

[10] Luqma ML, Susilowati D, Sari NP. Peran Ekonomi Kreatif Dan Sektor Pariwisata Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Community Dev J [Internet]. Juni 2023 [dikutip 9 Oktober 2024];4(Juni):3331–9. Tersedia pada: https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/15245/11758
[11] Lamopia IWG, Nindya PAA. Pengembangan model baru strategi pemulihan pariwisata bali berbasis wisata berkelanjutan. Vol. 12. 2023 Jan.
[12] Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Badan Pariwisata dan Ekkonomi Kreatif Republik Indonesia. Panduan Potensi Pembangunan Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Panduan-Potensi-Pembangunan-Sektor-Pariwisata-dan-Ekonomi-Kreatif. 20 September 2024;
[13] Dewi K. Pengaruh produk wisata dan kebijakan harga terhadap minat kunjungan wisatawan. 2019;17(2). Tersedia pada: https://amptajurnal.ac.id/index.php/MWS
[14] Nugraha YE. Sosialisasi Sadar Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Fatukoto [Internet]. Vol. 2. 2021 [dikutip 9 Oktober 2024]. Tersedia pada: https://jurnal.ampta.ac.id/index.php/JAP/article/view/24
[15] Semara SMD, Suryasih IA, Nugroho S. Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Desa Wisata Paksebali di Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Bali. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan [Internet]. 17 Januari 2024 [dikutip 9 Oktober 2024];10(Maret 2024):783–90. Tersedia pada: file:///C:/Users/alfik/Downloads/8594-Article%20Text-20127-1-10-20240121.pdf
[16] Rosita I, Fauz N. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Digital pada Kelompok Pengelola Wisata Kapalo Banda Taram. Jurnal Abdimas: Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat [Internet]. Desember 2021 [dikutip 9 Oktober 2024];3(Desember 2021):41–5. Tersedia pada: file:///C:/Users/alfik/Downloads/708-Article%20Text-2503-2-10-20211230.pdf
[17] Rahayu M, Pratama YS. Pengelolaan Pengunjung di Kawasan Wisata Alam Lolai Kabupaten Toraja Utara [Internet]. Vol. 6, Jurnal Pariwisata Terapan. 2022 [dikutip 10 Oktober 2024]. Tersedia pada: https://jurnal.ugm.ac.id/jpt/article/view/73054
[18] Agustin H, Arianto ME, Rifai M. Pendampingan Pengembangan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di Destinasi Wisata Tanah Tebing Breksi, D.I. Yogyakarta. MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2021; 4:679–86.
[19] Ayu MP, Setya Kemalasari A, Sofia M. Pengembangan Pariwisata Budaya di Kawasan Dataran Tinggi Dieng dalam Satu Dasawarsa Dieng Culture Festival [Internet]. Vol. 2. Jakarta; 2020 Feb [dikutip 10 Oktober 2024]. Tersedia pada: https://journal.uib.ac.id/index.php/altasia/article/view/564
[20] Sutrisno ER, Ngangi CR, Pakasi CBD. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Kawasan Selat Lembeh Di Kota Bitung. Agri-SosioEkonomi Unsrat [Internet]. 2018 [dikutip 10 Oktober 2024]; 14:95–110. Tersedia pada: https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jisep/article/view/20374
[21] Prathama A, Nuraini RE, Firdausi Y. Pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam prespektif lingkungan (studi kasus wisata alam waduk gondang di kabupaten lamongan) [Internet]. 2020 [dikutip 10 Oktober 2024]. Tersedia pada: file:///C:/Users/alfik/Downloads/Pembangunan%20Pariwisata%20Berkelanjutan%20

Dalam%20Prespektif%20Lingkungan%20(Studi%20Kasus%20Wisata%20Alam%20Waduk%20Gondang%20Di%20Kabupaten%20Lamongan).pdf

[22] Putra GA, Sunoko K, Cahyono UJ. Pendekatan Ecotourism Pada Desain Waterfront Resort Hotel di Kawasan Wisata Alam Kapalo Banda Taram [Internet]. Juli. 2022 [dikutip 10 Oktober 2024]. Tersedia pada: https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/1486

[23] Ardia U, Wulandari DP. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat di Wisata Alam Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota. Jurnal Pendidikan Tambusai [Internet]. Agustus 2022 [dikutip 10 Oktober 2024];6(Agustus 2022):12631–7. Tersedia pada: https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3832/3721

[24] Refa A, Maharani S, Lisna YP, Susanti R. Pengaruh atraksi wisata dan fasilitas terhadap revisit intention di daya tarik wisata alam kapalo banda nagari taram kabupaten lima puluh kota.

[25] Eddyono F. Pengelolaan destinasi pariwisata. 1 ed. Vol. 1. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia; 2021.

[26] Wheelen TL, Hunger JD. Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability. 13 ed. Vol. 1. Pearson Education; 2012. 1–880 hlm.

[27] Suarto E. Pengembangan objek wisata berbasis analisis swot [Internet]. [dikutip 10 Oktober 2024]. Tersedia pada: https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/spasial/article/view/1597/904

[28] Adityaji R. Formulasi strategi pengembangan destinasi pariwisata dengan menggunakan metode analisis swot: studi kasus kawasan pecinan kapasan surabaya. Jurnal Pariwisata Pesona [Internet]. 30 Juni 2018 [dikutip 10 Oktober 2024];3(1):19–32. Tersedia pada: https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpp/article/view/2188/1459

[29] Yulivestra M, Ichsan Kabullah Hendri Koeswara Novalinda M. Management and Development of Community-Based Ecotourism Destinations in West Sumatra. International Journal Of Agricultural Sciences [Internet]. 2023;7(1):16–23. Tersedia pada: http://ijasc.pasca.unand.ac.id